

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran guru dalam pendidikan sangat penting karena mereka mempengaruhi langsung proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kurikulum, menyampaikan materi pembelajaran, dan membimbing siswa di kelas. *Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools* (Utami dan Vioreza, 2021). Selain sebagai mediator, guru juga memfasilitasi belajar siswa, membantu mereka mengembangkan ide dan merespons dengan positif. Guru juga berperan dalam membimbing siswa memahami dan mengembangkan potensi diri mereka, mendorong partisipasi aktif, membangun kepercayaan diri, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, guru dan siswa sama-sama dapat menikmati pengalaman belajar yang bermakna (Shidik, 2020).

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan yang diberikan selama enam tahun kepada anak usia 6-12 tahun. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jenjang pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan fisik, mental, agama, moral, sosial, emosional, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Pendidikan dasar diharapkan dapat menghasilkan

peserta didik yang berkualitas, karena mereka akan menghadapi tantangan yang semakin meningkat di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan dasar dan merupakan ilmu dasar (Ningsih dkk, 2022).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan kajian yang menarik, mengingat matematika sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Matematika merupakan salah satu alat untuk mengembangkan dan membina kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada diri seseorang. Akan tetapi proses pembelajaran matematika menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep matematika. Konsep dalam matematika adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan untuk mengklasifikasikan objek atau situasi dan menjelaskan apakah objek atau situasi tersebut merupakan turunan dari konsep tersebut (Soedjadi, 2004). Dengan demikian dibutuhkan pembelajaran yang efektif dimana proses pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk mempelajari hal-hal yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, dan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV di Gugus Letkol Wisnu (Denpasar Utara), ditemukan beberapa temuan terkait pembelajaran matematika. Sebagian peserta didik memiliki persepsi yang menganggap Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini tercermin dari kendala yang dialami oleh peserta didik dalam memahami soal cerita pada bagian asesmen literasi numerasi, sehingga mereka menghadapi hambatan dalam proses pemecahan masalah dan kurang memahami inti masalah yang terdapat

dalam soal-soal matematika tersebut. Selain itu, terlihat bahwa beberapa peserta didik kurang fokus dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Mereka mudah teralihkn perhatian dan tidak konsisten dalam memperhatikan penjelasan guru atau menyelesaikan tugas-tugas matematika. Beberapa peserta didik juga kurang inisiatif dalam mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas yang berkaitan dengan matematika. Selama observasi, juga ditemukan variasi sikap peserta didik terhadap kesalahan dalam pembelajaran matematika. Ada peserta didik yang menghadapi kesalahan dengan sikap positif, melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Namun, beberapa peserta didik lainnya merasa putus asa atau rendah diri saat menghadapi kesalahan dalam matematika. Siswa yang memiliki konsep diri positif dan menerapkan kebiasaan belajar terstruktur cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan kecenderungan nilai yang lebih rendah dalam mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep Matematika di tingkat sekolah dasar. Hudojo mengatakan bahwa pembelajaran matematika dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi merupakan permasalahan belum terselesaikan. Upaya terus-menerus dari semua pihak untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran matematika dalam mencapai hasil yang baik harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan (Sholihatunnisa dkk, 2019).

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai hasil belajar matematika sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik. Dalam proses tersebut, kemampuan untuk memahami konsep matematika menjadi hal yang penting. Seiring dengan sifat matematika yang membutuhkan ketelitian dalam perhitungan, literasi numerik menjadi keterampilan yang diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar matematika. Kemampuan literasi numerasi mencakup kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Hal ini menjadi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai landasan pengetahuan untuk memahami pembelajaran atau materi selanjutnya. Literasi numerasi melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan beragam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud dalam Ningsih dkk, 2022). Dalam pembelajaran matematika, literasi numerasi memainkan peran yang sangat penting dan diperlukan bagi peserta didik di sekolah dasar. Literasi numerasi membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang tepat dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pemahaman konsep matematika, keterampilan komputasi, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah, peserta didik dapat mengaplikasikan matematika dalam situasi dunia nyata, seperti membandingkan harga barang, mengelola keuangan pribadi, atau memahami data statistik yang mereka temui. Dengan literasi numerasi yang kuat, peserta didik dapat menjadi individu yang

mampu menggunakan matematika secara efektif dan mandiri, sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajar matematika.

Banyak siswa menganggap pelajaran Matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga mereka kurang menyukai atau bahkan takut mempelajarinya. Kesulitan dalam memahami matematika juga menyebabkan siswa merasa malas untuk belajar. Hal ini mencerminkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam menghadapi pelajaran matematika. Sadirman mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar terjadi ketika mereka memiliki motivasi dirinya sendiri untuk belajar, memahami apa yang perlu dipelajari, dan mengerti alasan mengapa itu penting untuk dipelajari (Novianti dkk, 2020). Motivasi dapat timbul dari dalam diri seseorang maupun dari faktor eksternal. Salah satu jenis motivasi yang penting adalah motivasi berprestasi. Sahidin mengemukakan bahwa selain motivasi belajar, peserta didik perlu memiliki motivasi berprestasi agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berprestasi membantu peserta didik bersaing dalam setiap mata pelajaran yang mereka ikuti dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar (Shidik, 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tanpa penundaan, karena motivasi tersebut berasal dari dorongan yang dialami oleh peserta didik untuk bersaing dengan peserta didik lainnya dalam memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik.

Selain motivasi berprestasi, konsep diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu. Konsep diri seseorang mempengaruhi cara ia menerima, merasakan, dan merespons lingkungan sekitarnya. Jika seseorang



memiliki pandangan negatif tentang dirinya sendiri, ia cenderung meremehkan dan membayangkan kegagalan dalam upayanya. Di sisi lain, individu yang memiliki pandangan positif tentang dirinya akan lebih optimis dalam menghadapi tantangan dan berusaha mengatasi kesulitan, meningkatkan kemungkinan kesuksesannya (Cresli, 2019). Selanjutnya (Juliyanti dan Pujiastuti, 2020) mengemukakan bahwa konsep diri dalam mata pelajaran matematika adalah penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dan tingkat minatnya terhadap matematika. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki semangat, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap segala hal, termasuk menghadapi kegagalan dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain, individu dengan konsep diri negatif cenderung mudah menyerah, pesimis, dan merasa rendah diri terkait kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Konsep diri yang negatif dapat memiliki dampak negatif pada hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar matematika mencerminkan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan (Ikhsan, 2019). Ketika siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika telah tercapai. Sebaliknya, jika sebagian besar siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tidak memuaskan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, dalam penelitian ini perhatian difokuskan pada keterkaitan antara literasi numerik,

motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan secara parsial dan simultan antara literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus Letkol Wisnu (Denpasar Utara).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait hubungan antara literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri dengan hasil belajar matematika. Penelitian pertama oleh (Cresli, 2019) menemukan bahwa adanya hubungan secara parsial dan simultan antara motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Juliyanti dan Pujiastuti (2020) mengungkapkan bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, namun memiliki pengaruh yang cukup dan signifikan secara simultan antara kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, penelitian ketiga oleh Silvester dan Sumarni (2021) menemukan adanya hubungan yang positif signifikan secara parsial dan simultan antara motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Penelitian keempat oleh Ningsih dkk. (2022) menyoroti adanya pengaruh signifikan antara literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika. Terakhir, penelitian kelima Widya dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara konsentrasi belajar dan literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika. Melalui pemahaman terhadap hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini akan membangun dan melengkapi hasil kajian studi terdahulu serta menyelidiki

hubungan yang lebih mendalam antara literasi numerik, motivasi berprestasi dan konsep diri secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus Letkol Wisnu (Denpasar Utara). Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang relevan bagi pihak guru kelas tersebut, sehingga dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, terdapat beberapa aspek yang memiliki potensi mempengaruhi hasil belajar Matematika Siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Literasi numerik diduga memiliki potensi menjadi faktor penentu dalam hasil belajar matematika
2. Kajian mengenai model motivasi berprestasi yang terkait dengan hasil belajar matematika masih terbatas
3. Kajian mengenai model konsep diri yang terkait dengan hasil belajar matematika masih terbatas

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada tiga hal, yaitu:

1. Determinasi literasi numerik terhadap hasil belajar matematika.



2. Determinasi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.
3. Determinasi konsep diri terhadap hasil belajar matematika.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat determinasi signifikan literasi numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu?
2. Apakah terdapat determinasi signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu?
3. Apakah terdapat determinasi signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu?
4. Apakah terdapat determinasi signifikan secara simultan antara literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui determinasi literasi numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu.
2. Untuk mengetahui determinasi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu.

3. Untuk mengetahui determinasi konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu.
4. Untuk mengetahui determinasi signifikan secara simultan antara literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai determinasi literasi numerik, motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika sehingga dapat diimplementasikan dalam berbagai kebijakan pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Dalam pembelajaran matematika, penting bagi siswa untuk dapat mengetahui tingkat literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri mereka. Siswa perlu memiliki pemahaman tentang kemampuan mereka dalam membaca, memahami, dan menggunakan informasi numerik, serta tingkat motivasi yang mereka miliki dalam mencapai prestasi di bidang matematika.

Selain itu, pemahaman yang kuat tentang diri mereka sendiri dalam konteks pembelajaran matematika juga menjadi faktor penting. Siswa juga harus mampu melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri mereka guna meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan aktif terlibat dalam kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian tentang determinasi literasi numerik, motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika digunakan oleh guru untuk mengenali dan memfasilitasi konsep diri yang terdapat pada diri siswa dan meningkatkan fungsi literasi numerik dan motivasi berprestasi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran matematika sesuai target yang ditentukan.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi orang tua di rumah, khususnya dalam memahami kebutuhan belajar anak-anak mereka. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat lebih memahami bagaimana menyediakan fasilitas belajar yang sesuai untuk anak-anak mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi berharga bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai bahan yang dapat digunakan untuk mendalami objek penelitian sejenis.

